

Pelatihan Musik Remaja di Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) Sukorejo

Dani Nur Saputra¹, Clemy Ikasari Ichwan², Dian Herdiati³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Jakarta

¹daninursaputra6@unj.ac.id, ²clemyikasari@gmail.com, ³dherdiati@unj.ac.id

Abstrak: GPSDI merupakan singkatan dari Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia. GPSDI Sukorejo merupakan salah satu gereja yang ada di Jawa Tengah dan letaknya berada di desa. Gereja tersebut merupakan gereja yang masih berkembang, sehingga masih memerlukan perhatian khusus untuk memajukan gereja tersebut. Gereja tersebut memiliki jumlah jemaat yang terdiri atas sepuluh kepala keluarga. Terdapat kendala yang dimiliki oleh gereja tersebut dimana minat remaja dalam pelayanan musik masih kurang. Kurangnya minat tersebut karena tidak adanya kemampuan dalam bermain musik yang dimiliki remaja di gereja tersebut. Metode Pelaksanaan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya dilakukan melalui program pelatihan musik yang diperuntukan bagi remaja di GPSDI Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan dilakukan selama enam bulan dengan empat kali jumlah pertemuan dengan menyesuaikan situasi pandemi covid 19 yang sedang terjadi. Pelatihan musik yang dilakukan melibatkan remaja yang ada di GPSDI Sukorejo untuk dilatih bermain alat musik dan bernyanyi. Tim pengabdian terjun langsung dan berinteraksi dengan mitra dalam kegiatan pelatihan yang diadakan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan minat remaja dan membekali keterampilan dalam bermain musik.

Kata kunci: GPSDI, pelatihan musik, Sukorejo, remaja.

Abstract: GPSDI stands for United Pentecostal Church in Indonesia. GPSDI Sukorejo is one of the churches in Central Java and is located in a village. The church is still developing, so it still requires special attention to advance the church. The church has a congregation of ten heads of families. There are obstacles that the church has where the youth's interest in music ministry is still lacking. The lack of interest is due to the lack of ability to play the music that the youth in the church have. The implementation method carried out in the community service program is carried out through a music training program intended for teenagers at GPSDI Sukorejo, Tegowanu District, Grobogan Regency, Central Java Province. The training activities carried out for six months with four of meetings according the current situation of the covid-19 pandemic. The music training carried out involved teenagers in GPSDI Sukorejo to play musical instruments and sing. The service team directly and interact with partners in the training activities held. The activity can increase the interest of teenagers and provide skills in playing music

Keywords: GPSDI, musik training, Sukorejo, youth.

I PENDAHULUAN

GPSDI merupakan salah satu organisasi gereja yang ada di Indonesia. GPSDI memiliki visi yaitu berakar, bertumbuh, berbuah dalam Firman. Untuk mendukung visi tersebut maka terdapat misi

yaitu melengkapi jemaat dengan pemahaman firman Tuhan untuk menguatkan jiwa dan roh dalam menghadapi pergumulan / permasalahan hidup. Gereja ini terletak di desa dengan jarak 40 KM dari kota Purwodadi. Keberadaan yang masih

tergolong pedesaan yang cukup jauh dari kota tentu membutuhkan perhatian lebih untuk lebih memajukan tempat ibadah tersebut. GPSDI Sukorejo dipimpin oleh seorang gembala sidang bernama Pdt. Yohanes Mahmoro, S.Pak. Jadwal ibadah di GPSDI Sukorejo diadakan beberapa kali. Ibadah raya diadakan setiap minggu pagi pukul 07.00 wib, pertengahan minggu yaitu hari rabu malam pukul 19.00 wib yang disebut dengan persekutuan doa, ibadah kaum wanita diadakan setiap sabtu sore pukul 16.00 wib, dan kaum remaja setiap sabtu malam pukul 19.00 wib.

Salah satu persoalan yang dimiliki mitra adalah kurangnya motivasi remaja untuk belajar musik, sehingga di gereja tersebut sangat kurang sekali pemain musiknya. Musik memiliki beberapa peran dan fungsi, salah satunya berfungsi sebagai saran dalam ritual upacara keagamaan (Wiflihani, 2016). Koentjaraningrat (1985) menyatakan bahwa musik digunakan secara umum dalam upacara ritual keagamaan karena musik memiliki unsur yang penting dalam perannya sebagai media untuk mencapai keadaan *trance* (bawah sadar) dan mampu memberikan suasana yang ritual. Musik dapat mempengaruhi emosi seseorang (Andaryani, 2019) sehingga dapat memberikan suasana batin kedekatan antara manusia dengan Tuhan.

Memainkan musik dalam suatu ibadah kristen dinamakan pelayanan. Bagi umat Kristen, musik memiliki peran yang sangat penting dalam beribadah kepada Tuhan Sang Pencipta. Dalam ibadah kristen musik selalu dilibatkan sebagai pengiring baik dalam pujian maupun penyembahan. Awal mula penggunaan musik bagi umat kristiani hanya menggunakan instrumen Organ sebagai musik pengiring ibadah di gereja. Perkembangan zaman merubah bentuk instrumen musik yang dipakai dalam ibadah di gereja (Pangaribuan, 2012). Musik tidak lagi dianggap hanya sekedar pelengkap dalam ibadah, tetapi menjadi media utama dalam memuji dan menyembah Tuhan.

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tata cara dalam ibadah di GPSDI Sukorejo. Pada mulanya, gereja tersebut hanya memiliki empat orang pemain musik. Namun seiring berjalannya waktu para pemusik harus bekerja ke luar kota sehingga gereja tersebut kekurangan pemain. Sampai saat ini hanya tersisa satu orang pemain saja yang dapat memainkan alat musik keyboard untuk mengiringi ibadah. Itupun dimainkan oleh seorang bapak yang berusia 55 tahun bernama bapak Sugito. Bapak Sugito merupakan satu-satunya pemusik gereja saat ini, padahal jumlah remaja yang dimiliki gereja tersebut cukup banyak. Kurangnya motivasi dalam belajar musik berdampak pada penurunan minat

generasi muda untuk ambil serta dalam pelayanan di bidang musik. Berdasarkan analisa situasi dari permasalahan mitra, maka penting sekali diadakannya pelatihan musik (Saputra, 2021) bagi remaja di GPSDI Sukorejo. Oleh sebab itu, tim mengadakan pelatihan tersebut dalam rangka menjalankan program tri dharma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat.

II RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dipaparkan, maka tim pengabdian kepada masyarakat merumuskan permasalahan pokok yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Bagaimana meningkatkan motivasi remaja GPSDI Sukorejo untuk belajar musik?
2. Bagaimana bentuk kegiatan pelatihan musik yang dilakukan di GPSDI Sukorejo?

III METODE

Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra yaitu rendahnya motivasi remaja untuk belajar musik dan terjun dalam dunia pelayanan, maka pelatihan musik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menjelaskan metode pengajaran kepada remaja dengan menunjukkan sikap apresiatif

2. Mengajarkan akor dasar sebagai pengiring lagu baik pada alat musik keyboard, gitar, dan bass.
3. Mengumpulkan repertoar lagu gereja untuk dilakukan latihan
4. Mengajarkan teknik solfegio untuk menemukan nada dasar secara cepat dari suara pemimpin pujian (song leader)
5. Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi remaja dalam memainkan lagu pujian secara kompak.

Kegiatan pelatihan musik dilakukan dalam rentan waktu yang telah ditetapkan bersama antara pihak Tim PKM Program studi pendidikan mudik, UNJ dengan Mitra dalam hal ini adalah GPSDI Sukorejo. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pihak gereja menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan musik, sedangkan tim pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai tutor dalam melakukan pelatihan musik di GPSDI Sukorejo.

Pelatihan dilakukan selama empat bulan. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode *learning by doing* yang artinya belajar sambil melakukan (Saputra, 2021). Metode tersebut tepat dilakukan karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan adanya pelatihan terpisah antara teori dan praktek. Metode praktek yang disisipkan teori dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan (Saputra, 2021).

Pelatihan dilakukan dengan melibatkan remaja GPSDI Sukorejo. Para remaja dikenalkan dan dilatih dalam permainan alat musik keyboard, gitar, drum, dan vokal. Tim pengabdian terjun langsung dan berinteraksi dengan remaja dalam pengajaran, pelatihan, serta membangun motivasi dan kepercayaan diri remaja yang dilatih agar berani terlibat dalam sebuah pelayanan musik di gereja.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Grajegan RT 02 RW 04 Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, 58165. Sasaran dari kegiatan yang dilakukan adalah remaja GPSDI Sukorejo.

Terdapat beberapa aspek tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat di GPSDI Sukorejo yang dilakukan oleh tim PKM antara lain sebagai berikut:

1. Menjalankan program tridharma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat.
2. Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan di bidang seni musik.
3. Mengikutsertakan masyarakat akademik dalam upaya mendukung, mengembangkan, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, nilai sosial, dan nilai seni.
4. Pengembangan program kerja sama antara civitas UNJ dengan GPSDI

Sukorejo terkait di bidang pendidikan dan pelatihan.

5. Meningkatkan motivasi remaja di GPSDI Sukorejo dalam belajar musik.

IV HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, maka semua identifikasi yang dijelaskan di atas menjadi prioritas yang akan ditangani melalui pelatihan yang diadakan di GPSDI Sukorejo. Manfaat diadakannya pelatihan ini yaitu untuk memberikan bekal keterampilan dalam bermain musik dan bernyanyi. Pelatih yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bekal keterampilan bermain musik seperti bermain gitar, bass, keyboard, drum, dan vokal.

GPSDI Sukorejo memiliki anggota jemaat yang berkisar usia 14 tahun sampai 24 tahun yang tergolong pada usia remaja. Remaja apabila diarahkan dengan baik maka tentu memberikan potensi dalam kemajuan gereja. Terlebih lagi apabila dibekali keterampilan dalam bermain musik, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini remaja memiliki keterampilan, potensi, sikap serta mental yang berani untuk mengiringi ibadah. Dengan demikian tujuan dari kegiatan ini dalam membangun semangat dan motivasi remaja dengan membekali keterampilan bermain musik telah terpenuhi.

Pelatihan musik yang dilakukan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi remaja untuk terjun dalam dunia pelayanan di bidang musik. Selain itu, program ini dilakukan atas dasar kepedulian antar sesama untuk memajukan salah satu tempat ibadah yang ada di sebuah desa agar tidak tertinggal dengan gereja-gereja yang ada di perkotaan.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pelatihan tentang memainkan alat musik seperti gitar, keyboard, drum, dan vokal dalam format kelompok band musik remaja GPSDI Sukorejo. Pelatihan yang diberikan kepada remaja di GPSDI Sukorejo tidak hanya memberikan ilmu ketrampilan bermain musik, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter remaja di gereja tersebut. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan, maka para remaja memiliki sikap rendah hati, menghargai, belajar dalam membangun harmoni dalam musik yang akan terpancar dalam kehidupan mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri untuk memainkan alat musik dalam acara-acara ibadah yang ada di GPSDI Sukorejo.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim melibatkan remaja GPSDI Sukorejo dan para pelatih yang terdiri atas dosen dan mahasiswa program studi pendidikan musik, UNJ.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan lepas dari keterkaitan lembaga, instansi, serta individu lainnya yang terlibat yaitu Universitas Negeri Jakarta dan GPSDI Sukorejo.

Berdasarkan analisis situasi yang dialami oleh mitra, maka tim P2M berupaya membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tim membuat kesepakatan dengan mitra untuk memberikan pelatihan musik bagi remaja di GPSDI Sukorejo. Awalnya peneliti memberikan penawaran untuk memberikan pelatihan secara daring, namun lokasi kegiatan yang terletak di Desa menyebabkan sinyal yang tidak stabil dan sulit untuk tatap maya. Selain itu, remaja yang dilatih tidak memiliki alat musik di rumah mereka masing-masing, sehingga mau tidak mau mereka harus datang ke Gereja apabila ingin belajar alat musik. Permasalahan selanjutnya kembali muncul dengan adanya surat edaran resmi dari pemerintah daerah bahwasanya Kabupaten Grobogan merupakan zona merah dengan jumlah pasien covid terbanyak sehingga tempat ibadah juga harus ditutup sampai waktu yang belum diketahui.

Dengan berbagai pertimbangan, maka pelatihan disepakati untuk diadakan sebanyak 4 kali dan paling tidak satu bulan sekali karena mengingat kondisi pandemi covid 19 yang melarang adanya kegiatan ditempat umum dan beberapa tempat yang

mengundang banyak orang termasuk tempat ibadah.

Pertemuan Pertama

Pelatihan pertama diadakan pada Minggu, 18 April 2021. Pelatihan dilakukan selama 2 jam pada pukul 10.00 wib sampai 12.00 wib. Pada sesi pertama dilakukan dengan pemberian materi berupa pengenalan akor pada alat musik keyboard.



Gambar 1. Yosi Berlatih Bermain Keyboard

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pembekalan berupa pengenalan akor dasar dalam alat musik keyboard. Remaja yang dilatih keyboard pada pertemuan pertama bernama Yosi. Pelatihan yang dilakukan berbeda dengan sistem pengajaran yang dilakukan pada sekolah formal maupun lembaga kursus. Materi tidak diberikan secara langkah demi langkah layaknya pada sekolah musik karena akan memakan waktu lama. Adanya pandemi membuat Tim P2M harus merancang pelatihan dengan seringkasan mungkin tanpa berbasa basi dan menghabiskan banyak waktu. Pada pertemuan pertama tersebut, dilakukan pemberian materi dengan satu

buah lagu berjudul Sperti Rusa Rindu Sungaimu yang memiliki akor sederhana dengan nada dasar C dan tempo lambat. Berikut lagu bahan lagu yang dilatih pada pertemuan pertama.

Sperti Rusa Rindu Sungaimu

C Em Am C7 F G7 C G7

S'perti Rusa Rindu Sungai-Mu, Jiwaku Rindu Engkau

C Em Am C7 F G7 C

Kaulah Tuhan Hasrat Hatiku, Kurindu Menyembah-Mu

Reff:

Am G F C F Dm E

Engkau Kekuatan Dan Perisaiku, Kepada-Mu Rohku Berserah

C Em Am C7 F G7 C C7

Kaulah Tuhan Hasrat Hatiku, Kurindu Menyembah-Mu

Am Em F C F Em D G7 Am Em F C Dm G7 C

Yesus, Yesus Kau Berarti Bagiku... Yesus, Yesus Kau Segalanya Bagiku

Gambar 2. Teks Lagu Sperti Rasa Rindu Sungaimu

Pelatihan alat musik keyboard diberikan selama kurang lebih 40 menit, kemudian remaja yang dilatih melanjutkan latihan secara mandiri untuk memperlancar perpindahan akor dalam lagu yang dilatih. Kemudian pelatih mengajarkan alat musik gitar dengan menggunakan lagu yang sama dan akor yang sama. Saat pelatihan gitar, tim pelatih dan peserta pelatihan mengalami sedikit kendala karena remaja yang dilatih belum pernah memegang gitar sama sekali, sehingga saat dilatih mengalami kesakitan pada jarinya. Pelatih tidak memaksakan peserta, sehingga sementara diberikan waktu untuk istirahat dan beralih kepada remaja selanjutnya untuk dilatih gitar.



Gambar 3. Lintang Berlatih Bermain Gitar

Remaja pertama yang dilatih gitar bernama Lintang, namun tidak bertahan lama karena Lintang mengalami kesakitan pada jari tangan kirinya saat menekan senar sehingga dilanjutkan oleh remaja selanjutnya bernama Unik. Pembekalan akor dengan menggunakan lagu berlangsung selama 40 menit. Setelah 40 menit berlangsung, pelatih meminta unik untuk melancarkan perpindahan akornya, kemudian pelatih menyarankan remaja bernama Lintang untuk berlatih gitar bass. Gitar bass memiliki ukuran senar yang lebih besar dan tidak serumit akor gitar. Permainan gitar bass hanya menekan satu senar saja sehingga dirasa lebih cocok untuk Lintang.

Pelatih memberikan pelatihan dasar bermain gitar bass dan menunjukkan akor-akor dasar untuk diingat posisi dan letaknya oleh Lintang.



Gambar 4. Unik Berlatih Bermain Gitar Bass

Peserta pelatihan awalnya mengalami kesulitan saat belajar gitar bass, karena merasa berat dan sulit, namun berkat usaha yang keras dari peserta pelatihan sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dan menerima materi yang diajarkan. Pelatihan gitar bass dilakukan selama 40 menit sehingga total keseluruhan dari tiga alat musik yang dilatih pada pertemuan pertama berlangsung 120 menit (2 jam) sesuai dengan protocol dan anjuran yang diberikan oleh mitra dan disepakat oleh tim p2m.



Gambar 5. Ketiga Peserta Bermain Alat Musik Bersama

Pelatihan yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi remaja di GPSDI dalam mengembangkan keterampilan bermain musik. Pelatihan musik yang

dilakukan merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan program-program di bidang pendidikan, sosial, dan pelayanan kepada publik.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Minggu, 16 Mei 2021. Pada Pertemuan kedua ini, Gembala sidang meminta pelatih dan para remaja yang mengikuti pelatihan harus melakukan swab antigen terlebih dahulu untuk memastikan bahwa pelatih dan peserta pelatihan yang hadir dipastikan tidak positif terkena virus covid 19. Pelatihan berlangsung selama 2 jam pada pukul 08.00 wib sampai 10.00 wib. Pada pelatihan kedua, tim mendapat permintaan khusus dari mitra untuk melakukan pelatihan vocal. Hal tersebut secara khusus diminta oleh mitra karena remaja perlu mengembangkan kemampuan dalam bernyanyi.

Tim melakukan pelatihan vocal yang meliputi pernafasan, sikap tubuh, teknik bernyanyi, dan cara membagi suara. Pada 30 menit pertama, pelatih mengajarkan teknik dasar iringan gitar. Pemberian materi iringan dasar gitar berguna untuk mengingat materi yang diajarkan sebelumnya dan memperlancar perpindahan dari akor satu ke akor lainnya. Pada kesempatan tersebut, semua remaja difokuskan untuk belajar gitar dengan akor dasar yaitu C, F, dan, G. Setelah semua remaja memperoleh pelatihan gitar,

kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dalam bernyanyi sesuai dengan permintaan mitra.

Pelatihan dalam teknik bernyanyi dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama merupakan persiapan dalam bernyanyi yang meliputi pelatihan tentang posisi dan sikap tubuh, teknik pernafasan, dan pembentukan artikulasi yang baik. Tahap persiapan dilakukan selama 30 menit kemudian dilanjutkan tahap kedua dengan sesi pemanasan. Sesi pemanasan dilakukan untuk melatih ketepatan dalam intonasi dan artikulasi. Sesi ketiga yaitu praktek dalam bernyanyi, dan melakukan pembagian (pecah) suara.



Gambar 6. Praktek Bernyanyi

Praktek dalam bernyanyi dilakukan dengan menggunakan satu buah lagu. Adapun materi yang diberikan pada pelatihan kedua yaitu menggunakan lagu berjudul Kasih Masih Ada.

Kasih Masih Ada

A E F#m E D A/C#
Hanya Yang Pernah Merasakannya, Tahu Duri Dalam Dagingku
Bm E F#m Bm E
Ternyata Kaulah Yang Paling Mengerti, Rahasia Hatiku
A E F#m E D A/C#
Walau Seakan Tiada Harapan, Kasih Yang T'lah Menjadi Dingin
Bm E F#m Bm E
Ku Suka CaraMu Memulihkan, Hatiku Yang Suam

Reff :
A E F#m
Saat Yang Lainnya, Begitu Mudah Sirna
E D E A
KasihMu Ya Tuhan, Tetap Bertahan
E A E F#m
Engkaulah Alasan, Hatiku Percaya
E D E A
Kasih Masih Ada, Dalam Dunia

**Gambar 7. Teks Lagu Kasih Masih Ada
Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Minggu, 20 Juni 2021. Durasi pelatihan dilakukan sesuai dengan kesepakatan awal dengan mitra yaitu selama 2 jam. Pelatihan berlangsung pada pukul 10.00 wib sampai 12.00 wib. Pada pertemuan ketiga, pelatih membagi kedalam 3 sesi sesuai dengan pembagian waktu. Pembagian sesi dilakukan agar proses pelatihan berlangsung secara efektif dan efisien. Pada sesi pertama selama 40 menit dilakukan pelatihan gitar iringan, sesi kedua selama 40 menit pelatihan gitar bass dan drum, sesi ketiga pelatihan untuk menyatukan keseluruhan alat musik yang terdiri atas gitar, bass, keyboard, drum dan vokal.

Pelatihan yang dilakukan pada pertemuan ketiga berjalan dengan sangat baik. Peserta sudah menunjukkan progres peningkatan kemampuan dibidang musik. Remaja yang dilatih sudah lebih lancar dalam

melakukan perpindahan akor satu ke akor lainnya. Pertemuan ketiga ini dilakukan dengan penambahan alat musik drum sebagai pemberi ketukan sekaligus melengkapi komponen kelompok musik remaja yang dilatih untuk dapat mengiringi ibadah nantinya.

Pada sesi pertama dilakukan dengan pemberian materi berupa pendalaman materi akor pada gitar, para remaja dilatih untuk lebih lancar dan hafal susunan dan urutan akor yang ada pada sebuah lagu.



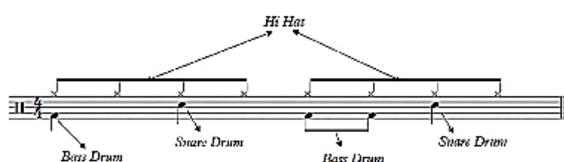
**Gambar 8. Probo Mendalami Materi Akor
pada Gitar**

Terdapat dua remaja yang dilatih untuk memainkan alat musik gitar yaitu Lintang dan Probo. Keduanya sudah mampu memegang posisi akor dengan benar, hanya saja belum terlalu cepat apabila dipraktikkan dengan lagu lain yang belum pernah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan alat musik bass yang dimainkan oleh Ribka dan alat musik drum yang dimainkan oleh Rudi.



Gambar 9. Ribka Berlatih bermain Bass

Keduanya dilatih sekaligus secara bersama agar dapat merasakan ketukan dan kompak saat memainkan alat musik dalam sebuah lagu. Ribka dilatih untuk membunyikan bass ketika ketukan drum jatuh pada suara bass drum (kick). Rudi diajarkan untuk membuat ketukan sederhana dengan birama 4/4. Ketukan dan pola drum tersebut diajarkan karena sebagian besar lagu yang dinyanyikan saat ibdadah mengandung birama 4/4. Pola dasar ketukan yang dimainkan dengan alat musik drum dapat dilihat melalui partitur berikut.



Gambar 10. Pola Dasar ketukan Drum

Setelah Rudi memahai pola dasar, selanjutnya diajarkan cara-cara untuk melakukan fill in dan improvisasi dari ketukan dasar tersebut. Improvisasi dilakukan agar irama dram lebih bervariasi. Selain itu, Rudi sebagai remaja yang memainkan drum dapat lebih mengeksplorasi permainan drumnya, sehingga dapat

berkreasi dengan kemampuan yang dimiliki. Setelah semua alat musik diajarkan oleh pelatih, selanjutnya pelatih menggabungkan semua remaja untuk bermain bersama sesuai dengan alat musik yang dipelajarinya. Mereka diajarkan lagu berjudul Kemurahan Tuhan untuk dimainkan secara bersama.



Gambar 10. Peserta Bermain Alat Musik Bersama

Pelatih memberikan instruksi dan aba-aba kepada peserta pelatihan untuk memainkan satu buah lagu yang diajarkan secara bersama. Pada pertemuan ketiga ini, pelatih dapat melihat dengan jelas minat dan kemampuan remaja sesuai dengan alat musik yang dikuasai, sehingga pelatih menyusun kelompok musik sesuai keahlian para remaja yang mengikuti pelatihan tersebut. Pelatih membagi peran sesuai dengan alat musik yang dominan dikuasai oleh setiap remaja dalam pelatihan tersebut. Peran pemain keyboard yaitu Bayu, pemain gitar Lintang dan Probo, pemain bass Ribka, pemain drum Rudi, dan vokal Yosi dan Unik. Sebelum dilakukan penggabungan alat musik, mereka telah diajarkan semua alat musik satu persatu

oleh pelatih. Berikut lagu beserta akor yang diajarkan kepada peserta pelatihan.

Kemurahan Tuban

G Em C D G
Oleh Kama Kemurahan Tuhan, Ku Ada Sampai Hari Ini

G Em C D G
Oleh Kama Kebaikn Tuhan, Janjimu Terjadi Bagiku

Reff:

G D
Kusembah Kau Tuban, Kumengangkat Tanganku

C D G D
Slamanya Kau Ajaib Bagiku

G D
Kusembah Kau Tuban, Kumengangkat Wajahku

C D G
Slamanya Kau Hebat Bagiku

**Gambar 11. Teks Lagu Kemurahan Tuhan
Pertemuan keempat.**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Minggu, 11 Juli 2021. Pada pertemuan keempat, pelatih memberikan pengayaan akor tambahan kurang lebih selama 60 menit. Pada kesempatan tersebut, pelatih juga memberikan buku akor dalam bermain gitar dan keyboard untuk mereka pelajari lebih lanjut ketika pelatihan selesai. Memasuki sesi terakhir, pelatih menyediakan waktu 60 menit yang tersisa untuk melakukan evaluasi dan refleksi dalam pemberian materi pelatihan alat musik dan vokal di GPSDI Sukorejo.

Para remaja menyampaikan satu persatu kesan yang mereka rasakan selama pelatihan. Sebagian besar remaja menyampaikan bahwa dalam pembelajaran bulan pertama mereka kesulitan dan mengalami kesakitan pada jari mereka karena

belum terbiasa memegang alat musik. Namun memasuki bulan kedua mereka mulai nyaman, dan merasa senang ketika mulai mampu memegang dan memainkan akor dengan perpindahannya yang lebih lancar. Mereka merasa senang ketika dapat menyanyikan sebuah lagu sekaligus bermain musik tanpa orang lain yang harus mengiringi ketika mereka hendak bernyanyi. Selama ini mereka beranggapan bahwa memainkan alat musik sangat susah dan membutuhkan waktu belajar bertahun-tahun. Akan tetapi setelah mereka mengikuti pelatihan ini, pikiran mereka terbuka dan mereka merasakan langsung ternyata tidak sesulit yang mereka bayangkan sebelumnya. Memang untuk menjadi pemusik profesional dibutuhkan ketekunan dan belajar bertahun-tahun. Oleh sebab itu pelatih memberikan pesan untuk para remaja agar tetap semangat belajar alat musik di Gereja walaupun tanpa seorang guru. Mereka dapat belajar secara otodidak melalui internet atau buku yang diberikan oleh pelatih. Pada akhir pelatihan tim P2M merayakan perpisahan bersama mitra.



Gambar 12. Foto Bersama

V PENUTUP

Satu bulan setelah pelatihan, pelatih mendapat kabar bahwa satu orang jemaat GPSDI Sukorejo yang merupakan pemain musik di gereja tersebut telah dipanggil Bapa ke Surga. Sehingga kondisi saat ini betul-betul membutuhkan pemain musik gereja. Oleh sebab itu, remaja yang ada di GPSDI Sukorejo harus mampu menjadi generasi penerus yang dapat menjadi pemusik-pemusik gereja dan terlibat dalam pelayanan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik Sebagai Moodbooster Mahasiswa. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 109-115.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Koentjaraningrat. 1997. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pangaribuan, J. 2012. Analisis Teknik Bermain Drum Set Pada Lagu Raja Pemenang Karya True Worshippers Di GMI Anugerah Medan. *Grenek Musik Journal*, 2(1), 29-36.
- Panggabean, A. (2020). Pelatihan Musik Dan Organ Gereja Hkbp Di Humbang Habinsaran Siborong-Borong. *Jurnal Visi Pengabdian*, 1(1), 13-28.
- Pitoy, J. W., & Rengkung, J. (2014). Sekolah Tinggi Musik Gereja Di Manado Harmoni Dalam Arsitektur Dan Kontemporer. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 3(2), 80-87.
- Saputra, D. N., & Herdiati, D. (2021). Improving students' interest in music subject through practical learning in junior high school. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 49(2), 167-179.
- Saputra, D. N., & Iksari, C. (2021). Pelatihan Dan Pertunjukan Musik Bagi Anak Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 69-78.
- Saputra, D. N. (2021). Effort To Improve Elementary Students Interest On Music Subject With "Learning By Doing" Method Class:(Case Studies of School Curriculum in Music Education). *ADI Journal on Recent Innovation*, 2(2), 201-207. <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.74>
- Watania, A. K. (2015). Sejarah Perkembangan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pusat Silian (1956-2014). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).
- Wiflihani, W. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 2(1), 101-107.